

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (2007:73) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati oleh peneliti secara utuh (*holistic*). Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Menurut Dimiyati (2013:63) penelitian studi kasus hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja, dilihat dari subjek yang diteliti studi kasus juga sangat terbatas namun ditinjau dari sifat penelitiannya kegiatan penelitian ini lebih mendalam.

Lebih lanjut menurut Sugiono (2008:7) penelitian studi kasus adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

Creswell (2014:34-40) memaparkan bahwa pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus adalah metode untuk mengumpulkan makna mendalam dari suatu fenomena yang unik. Metode studi kasus biasanya difokuskan pada suatu program, proses, aktivitas atau sekeompok individu pada *setting* waktu dan tempat tertentu yang dianggap mempunyai keunikan atau ke-khasan.

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin mengungkap secara mendalam data tentang pengembangan nilai-nilai karakter untuk anak usia dini melalui pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung yang berada di Jl. Pak Gatot VI RT 02 RW 05 KPAD Gegerkalong Bandung. Subjek penelitiannya adalah Ketua Paguron, dua orang pelatih, lima orang anak usia dini yang mengikuti pencak silat, dan kelima orang tua anak.

Nia Nuraida, 2016

**ANALISIS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN
PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kode Sumber Data (Informan) di Paguron Galura Panglipur Bandung

No.	Sumber Data (Informan)	Kode
1	Ketua Paguron	Ketpag
2	Pelatih kesatu	Plt-1
3	Pelatih kedua	Plt-2
4	Lima orang anak usia dini	AUD
5	Orang tua kesatu	Ortu-1
6	Orang tua kedua	Ortu-2
7	Orang tua ketiga	Ortu-3
8	Orang tua keempat	Ortu-4
9	Orang tua kelima	Ortu-5

Peneliti meyakini subjek penelitian tersebut mampu menjadi responden dan sumber data yang akan membantu kelancaran penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tanpa suatu dasar permasalahan, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang peneliti terhadap suatu masalah yang akan ditelitinya. Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan ”*focus*”. Moleong (2007:20) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif harus mempunyai arah atau fokus dalam pengerjaannya. Seorang peneliti harus tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan atau data mana yang harus diabaikan walaupun mungkin menarik untuk diteliti. Maka dari itu data yang tidak relevan tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang dikumpulkan. Jadi, dengan penetapan fokus penelitian yang tepat peneliti dapat membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif dalam mengumpulkan suatu data penelitian.

Fokus penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengembangan nilai-nilai karakter untuk anak usia dini melalui pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung. Fokus selanjutnya pada Ketua Paguron, beserta kedua pelatih mengenai perencanaan program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini

Nia Nuraida, 2016

**ANALISIS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN
PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui pendidikan pencak silat di paguron, implementasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat, nilai karakter yang muncul selain karakter yang telah ditetapkan oleh Paguron. Fokus yang terakhir adalah pada kelima orang tua mengenai keterlibatannya dalam merencanakan program pendidikan pencak silat di Paguron Galura dan mengenai profil nilai karakter anak yang berkembang ketika anak berada di rumah.

D. Tahapan Penelitian

Secara umum langkah-langkah penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan, serta memperhatikan temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan, akan tetapi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian maka langkah-langkah penelitian merupakan satu hal yang perlu dirancang. Moleong (2009:25-29) menerangkan langkah-langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Kegiatan pra lapangan berupa studi literatur sebagai bahan untuk dijadikan rujukan terkait dengan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian dan studi peninjauan ke subjek penelitian.

Tahapan ini peneliti melakukan studi pendahuluan ke Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung guna mengetahui permasalahan yang ada di lapangan yang akan dijadikan bahan penelitian

2. Tahap pelaksanaan studi lapangan yaitu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian.

Pada tahap ini peneliti akan langsung melakukan penelitian di lapangan guna mengumpulkan data-data yang di dapat dari berbagai sumber data yakni Ketua Paguron, dua orang pelatih, lima orang anak usia dini, dan kelima orang tua. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan studi lapangan adalah dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Tahap analisis data yaitu aktivitas pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Tahapan ini peneliti menganalisis semua data yang dikumpulkan dari lapangan mengenai pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan

pencak silat untuk anak usia dini kemudian memilih data yang diperlukan untuk selanjutnya di dideskripsikan ke dalam penyusunan tesis.

4. Tahap aktivitas penulisan draft tesis, dilakukan oleh peneliti setelah tahapan di atas selesai.

Lebih lanjut Creswell (2013, 120-121) menjelaskan langkah-langkah penelitian dalam studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Langkah awal dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu peneliti harus jeli dalam menangkap fenomena yang sedang menjadi isu atau permasalahan penting yang berkembang di lingkungan masyarakat sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Fenomena yang sedang menjadi isu terhangat khususnya di Indonesia salah satunya adalah tentang penanaman pendidikan karakter. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya beberapa masalah yang telah dibahas di dalam latar belakang bab I.

2. Memilih kasus yang paling menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai pendidikan karakter melalui pendidikan pencak silat untuk anak usia dini, alasannya karena menurut rujukan dari teori-teori yang dibaca oleh peneliti banyak yang menyatakan bahwa di dalam pendidikan pencak silat terdapat lima pilar nilai karakter yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak usia dini sampai di masa yang akan datang.

3. Mengeksplor secara intensif dan mendalam tentang kasus yang akan diteliti serta mengurus perizinan penelitian.

Setelah mengidentifikasi dan memilih kasus untuk diteliti tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mencari informasi yang intensif dan mendalam tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini melalui pendidikan pencak silat, dan yang terakhir adalah mencari perguruan yang menerapkan pencak silat pada anak-anak usia dini, setelah itu peneliti meminta persetujuan dari pihak perguruan pencak silat supaya lembaga tersebut bersedia untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak

perguruan pencak silat kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan untuk mencari informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter di perguruan pencak silat tersebut. Hasil dari melakukan studi pendahuluan peneliti mendapatkan fakta bahwa Paguron Galura Panglipur ini adalah satu satunya perguruan pencak silat yang di dalamnya menyediakan pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di kecamatan Sukasari sedangkan biasanya di Paguron lain pendidikan pencak silat hanya diberikan kepada anak-anak usia SD kelas 3. Maka setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan dan mendapatkan data yang cukup relevan tersebut, barulah peneliti melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan pencak silat di Paguron Galura panglipur Bandung.

4. Melakukan analisis data. Setelah pengambilan data di lapangan selesai dan data telah terkumpul hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Yang pertama dikumpulkan terlebih dahulu data-data mentah berupa gambar, dokumen, video, hasil wawancara, dan hasil obeservasi. Lalu mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, meng-*coding* data, mendeskripsikan hasil peng-*codingan* data, dan terakhir mengintrespretasikan data tersebut.
5. Melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian yang telah di dapat. Setelah data selesai dianalisis secara deskriptif, langkah terakhir adalah melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian tersebut kepada pihak lembaga perguruan pencak silat sebagai *lesson learned*. Kemudian peneliti melaporkan dan mempresentasikan kepada *lecture expert* (pengajar ahli) yaitu dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai pertanggung jawaban hasil karya tulis peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2007:31) teknik pengumpulan data pada penelitian bertujuan untuk menggali data perilaku yang sedang berlangsung, untuk melihat prosesnya dan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui:

Nia Nuraida, 2016

**ANALISIS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN
PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Wawancara

Menurut Meleong (2010:29) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Orang yang melakukan wawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Menurut Myrnawati (2012:66) wawancara terpimpin ini adalah wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga pewawancara tinggal membacakannya kepada responden.

Pengumpulan data melalui wawancara akan dilakukan pada Ketua Paguron dan dua orang pelatih mengenai perencanaan program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat, implementasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat, nilai-nilai karakter yang muncul selain karakter yang telah ditetapkan di Paguron. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada kelima orang tua anak usia dini mengenai keterlibatannya dalam penyusunan program pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur, dan gambaran karakter anak ketika di rumah.

2) Observasi Partisipatif (*Participan Observation*)

Menurut Satori (2009:105) observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung pada “*natural setting*” bukan setting yang sudah direkayasa.

Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan semua pihak yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh Ketua Paguron, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Moleong (2007:100-101) memaparkan beberapa petunjuk tentang cara mengingat pengambilan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Cara-cara untuk mengingat data yang telah diambil adalah sebagai berikut: a) buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Makin ditunda makin sukar diingat maka makin besar kemungkinan data bisa hilang atau terbuang. b) jangan

berbicara dengan orang lain terlebih dahulu tentang hasil pengamatan sebelum peneliti menuangkannya ke dalam catatan lapangan, hal ini menghindari adanya bias antara hasil yang alamiah dari pengamatan dilapangan dengan persepsi dari orang lain yang mempengaruhi keobjektivitasan penelitian. c) usahakan agar tidak terjadi gangguan sewaktu peneliti menulis, mengetik, atau mendengarkan serta menyalin hasil rekaman dari alat perekam, biarkan alur berpikir dan mengingat hal atau peristiwa yang terjadi mengalir dengan bebas dan lancar. d) tuliskan secara urut peristiwa sewaktu penelitian langkah demi langkah sesuai dengan apa yang terjadi sewaktu diamati. e) buatlah garis besar yang berisi judul-judul tentang sesuatu yang ditemui. f) sisakan banyak waktu sesudah pengamatan untuk dipergunakan menulis catatan lapangan. g) mencatat apapun yang dilakukan subjek kemudian dimasukkan ke dalam catatan lapangan.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Moleong (2009:25) dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen yang tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Lebih lanjut Arikunto (2010:274) menjelaskan studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip agenda, arsip dan dokumen.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini akan mengumpulkan data yang didapatkan dari arsip dan dokumen yang ada di Paguron, kemudian peneliti akan mengambil photo-photo kegiatan dan video pada saat pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pelaksanaan pencak silat.

Berikut penulis paparkan pedoman wawancara kepada Ketua Paguron dan pelatih serta pedoman wawancara pada orang tua, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara untuk Ketua Paguron dan Pelatih
Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui
Pendidikan Pencak Silat

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/ Tanggal Wawancara :

Waktu :

No.	Dimensi	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Perencanaan program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung	1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak silat ? 2. Apa tujuan program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak silat? 3. Bagaimana rancangan materi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak silat? 4. Bagaimana rancangan media atau sumber belajar dalam program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak silat? 5. Bagaimana rancangan metode/strategi dalam program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak silat ? 6. Bagaimana langkah-langkah progam pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak silat? 7. Bagaimana rancangan evaluasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak silat?	
2.	Implementasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pendidikan pencak	8. Bagaimana implementasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat pada kegiatan pembukaan ? 9. Bagaimana implementasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat	

Nia Nuraida, 2016

ANALISIS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN
PENCAK SILAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	silat	pada kegiatan inti ? 10. Bagaimana implementasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat pada kegiatan penutup ?	
3.	Profil nilai karakter yang dikembangkan	11. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter taqwa? 12. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter tangguh? 13. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter trengginas? 14. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter tanggap? 15. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter tanggon?	

Peneliti meyakini ke-15 aspek yang ditanyakan dalam wawancara kepada pengelola dan pelatih ini dapat membantu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara untuk Orang tua
Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui
Pendidikan Pencak Silat

Nama :
Hari/ Tgl/ Thn :
Waktu :
Tempat :

Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi jawaban
1. Penyusunan program di Paguron Galura Panglipur Bandung	1. Apakah anda sebagai orang tua turut terlibat dalam penyusunan program pendidikan pencak silat yang ada di Paguron Galura Panglipur Bandung?	
2. Tujuan	2. Menurut anda apa tujuan dari program	

program pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung	pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur ini?	
4. Pengembangan nilai-nilai karakter	3. Apakah karakter taqwa terlihat berkembang dari diri anak? 4. Apakah karakter tanggung terlihat berkembang dari diri anak? 5. Apakah karakter trengginas terlihat berkembang dari diri anak? 6. Apakah karakter tanggap terlihat berkembang dari diri anak? 7. Apakah karakter tanggon terlihat berkembang dari diri anak?	

Wawancara selanjutnya ditunjukkan kepada orang tua anak usia dini yang mengikuti pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung, peneliti meyakini bahwa ketujuh pertanyaan dalam wawancara kepada orang tua tersebut dapat memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari ketua Paguron dan Pelatih sebelumnya.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Pengembangan Nila-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Pencak Silat

Nilai Karakter	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Taqwa	Rasa keterikatan (<i>sence of commitment</i>) kepada kaidah-kaidah, nilai-nilai dan cita-cita agama dan moral masyarakat	1. Anak mentaati peraturan di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung 2. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pendidikan pencak silat 3. Menegakan kebenaran, kejujuran dan keadilan	
Tanggung	Memiliki jiwa yang	4. Anak sanggup	

Nia Nuraida, 2016

ANALISIS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN PENCAK SILAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pantang menyerah dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi bahaya	<p>mengembangkan kemampuannya</p> <p>5. Menjawab tantangan dalam setiap kesulitan</p> <p>6. Tahan uji dalam menghadapi tantangan dalam menanggulangi setiap kesulitan</p> <p>7. Memiliki jiwa pantang menyerah</p> <p>8. Memiliki jiwa yang kuat</p>	
Trengginas	Kelincahan, kegesitan, dan keterampilan yang dinamis, enerjik, korektif, efisien, dan efektif dalam mengejar kemajuan)	<p>9. Anak dapat dengan lincah, gesit dan enerjik menirukan setiap gerakan dalam pencak silat</p> <p>10. Anak dapat mengejar kemajuan pembelajaran dengan enerjik dan gesit</p>	
Tanggap	Kreatif, cerdas, peka dan cermat dalam mengatasi persoalan dan dapat memanfaatkan peluang dan bertanggung jawab	<p>11. Anak memiliki sikap disiplin dalam segala hal</p> <p>12. Anak dapat bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya</p> <p>13. Anak dapat membina hubungan baik dengan oranglain</p> <p>14. Anak dapat mengelola emosi</p> <p>15. Anak dapat memotivasi diri</p>	
Tanggon	Tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan, berdisiplin dan tanggung jawab serta mentaati norma-norma hukum, social, dan agama).	<p>16. Anak memiliki sikap disiplin dalam segala hal</p> <p>17. Anak dapat bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya</p>	

Untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat, peneliti meyakini bahwa ke 17 aspek yang diamati melalui observasi

Nia Nuraida, 2016

ANALISIS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN PENCAK SILAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut diyakini mampu menggambarkan perkembangan nilai-nilai karakter anak usia dini dalam penelitian ini.

F. Analisis Data dan Pengolahan Data

Menurut Neuman (2013:559) analisis data dalam pendekatan kualitatif dimulai sewaktu mengumpulkan data. Menganalisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari tiga tahapan yakni, pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:31) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1) Reduksi data

Semakin lama peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2007:35) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data akan didapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan dengan panduan pertanyaan penelitian. Data diarahkan untuk dapat menjawab semua pertanyaan penelitian dan dilakukan dengan menggunakan panduan observasi dan panduan wawancara

2) Display data

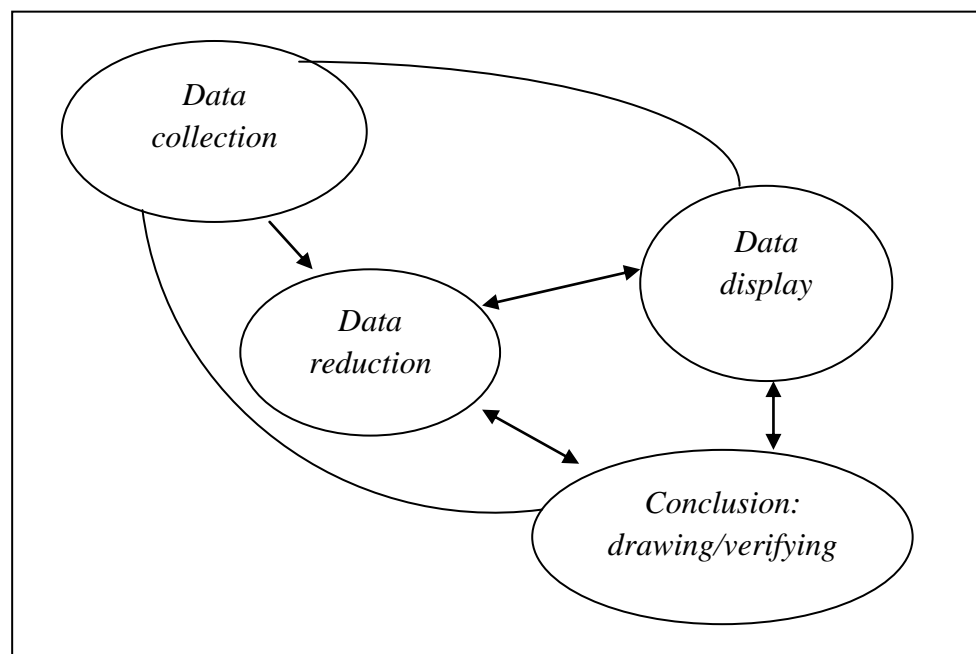
Setelah reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah mendisplay data tersebut. Display data adalah upaya menyajikan data untuk menggambarkan secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:37) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat berdasarkan aspek-aspek

yang diteliti. Data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan data dan verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir, harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan akhir adalah data yang benar-benar valid.



Gambar : 3. 1 Komponen Analisis Data (Miles & Huberman, 1984)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis tematik menurut Daly, Kellehear & Gliksman (Fereday & Cochrane, 2006:3-8) “... is a search for

themes that emerge as being important to mthe description of the phenomenon". Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Fereday & Cochrane (2006:10) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema dalam analisis ini dilalui dengan membaca dan terus membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk dianalisis. Hancock & Algozzine (2006:8) menambahkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data tematik yang mengacu pada pertanyaan penelitian terkait perencanaan program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat, implementasi program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat serta nilai-nilai karakter yang muncul selain nilai karakter yang telah ditetapkan.

Menurut Thomas& Harden (Chaedar, 2010:133) tahapan analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Menurut Saldana (2009:17) data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis melakukan interpretasi terhadap data.

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.5
Contoh Proses Coding /Pengodean Data

Data	Kode
<p>Catatan lapangan : <u>Ketika anak -anak datang mereka mengucapkan Assalamualaikum dan cium tangan pada ke tiga pelatih disini.</u> Termasuk salah seorang anak yakni Azi pun salam pada pelatih dan pelatih mengarahkan Azi untuk salam pada bu guru (peneliti) setelah salam <u>Azi terlihat langsung bermain dengan teman-temannya,</u> setelah semua anak datang Pelatih mengajak anak untuk duduk melingkar, kemudian Abah Ncep memimpin berdoa dan anak-anak semua berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pencak silat seperti yang terdengar oleh peneliti bunyi doa yang mereka bacakan adalah doa sebelum belajar <i>“rabii jidni ilma warjukni fahma”</i> kemudian anak-anak diabsen satu-satu. <u>Setela itu A Iwan mengajak anak-anak pemanasan dengan lari di sekitar komplek, tak lama kemudian mereka tiba lagi di Paguron karena memang jarak larinya tidak terlalu jauh hanya untuk pemanasan saja.</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan karakter taqwa ▪ Pengembangan karakter tanggap ▪ Pengembangan karakter tangguh

Proses coding terhadap hasil catatan observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran B dan lampiran C.

2. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tabel 3.6
Kategorisasi Tema

Tema	Kode yang muncul
Perencanaan program pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pendidikan pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pihak yang terlibat dalam penyusunan program ▪ Tujuan program ▪ Rancangan materi program ▪ Rancangan media ▪ Rancangan pendekatan/strategi program ▪ Langkah-langkah program ▪ Rancangan evaluasi program
Implementasi program pendidikan pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pembukaan ▪ Kegiatan Inti ▪ Kegiatan Penutupan
Profil nilai karakter dalam pendidikan pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan karakter Taqwa ▪ Pengembangan karakter Tangguh ▪ Pengembangan karakter Trengginas ▪ Pengembangan karakter Tanggap ▪ Pengembangan karakter Tanggon

Nia Nuraida, 2016

ANALISIS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN PENCAK SILAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti yang telah diuraikan di atas hasil analisis data dalam penelitian ini akan diuraikan secara naratif dalam bab IV.

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri, dimana peneliti berperan sebagai pencari tahu alamiah dalam mengumpulkan data yang bergantung pada dirinya sendiri yaitu sebagai alat pengumpul data. Seperti Menurut Creswell (2014:54) peran peneliti sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah keterlibatan peneliti dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Peneliti bertugas untuk mengidentifikasi secara langsung pengalaman-pengalaman yang muncul dari fenomena yang ditelitinya.

Pada aktivitas penelitian, peneliti berperan menjadi “anggota” kelompok subjek yang diteliti sehingga peneliti tidak lagi dipandang sebagai “peneliti asing” tetapi sudah menjadi individu yang dapat dipercaya di dalam lingkungan yang sedang diteliti dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjek dalam situasi tertentu sehingga dapat memberi peluang bagi peneliti untuk dapat memandang kebiasaan, proses, dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek.

